

**ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM PIDATO
PRESIDEN PRANCIS EMMANUEL MACRON
BERJUDUL *ASSISES DES OULTRÉ-MER GUYANE***

SKRIPSI

**OLEH:
SAID KAMAL
145110301111011**



**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SAstra PRANCIS
JURUSAN BAHASA DAN SAstra
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2018**

**ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM PIDATO
PRESIDEN PRANCIS EMMANUEL MACRON BERJUDUL
*ASSISES DES OUTRÉ-MER GUYANE***

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sastra**

**OLEH :
SAID KAMAL
145110301111011**

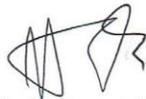
**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA PRANCIS
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Said Kamal telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.



(Tantri Refa Indhiarti, M.A), Ketua Dewan Penguji
NIK. 2013098701192000



(Ika Nurhayani, Ph.D), Anggota Dewan Penguji
NIP. 19750410 200501 2 002

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra



Rosana Hariyanti, M.A.
NIP. 19710806 2005012 009



Sahiruddin, S.S., M.A., Ph.D.
NIP. 19790116 200912 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Said Kamal

NIM : 145110301111011

Program Studi : Bahasa dan Sastra Prancis

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 10 Juli 2018



Said Kamal
145110301111011

CURRICULUM VITAE

Nama : Said Kamal

Tempat,tanggal lahir : Bekasi, 12 Oktober 1995

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat : Cikande Permai blok j4 no.1 RT.03 RW.06 Desa Cikande Permai
Kecamatan Cikande Kabupaten Serang Provinsi Banten

No.HP : 082232625889

Email : saidkamal121095@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

2014 – sekarang : Universitas Brawijaya Malang

2011 – 2014 : MAN Balaraja Kab. Tangerang

2008 – 2011 : SMP Negeri 2 Cikande Kab. Serang

2002 – 2008 : MI. Nurul Ikhlas Kota Bekasi

ABSTRAK

Kamal, Said. 2018. **Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Pidato Presiden Prancis Emmanuel Macron Berjudul *Assises Des Outré-Mer Guyane***. Program Studi Bahasa Dan Sastra Prancis, Jurusan Bahasa Dan Sastra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya. Pembimbing: Ika Nurhayani, Ph.D

Kata Kunci: Tindak Tutur Ilokusi, Pidato, Presiden.

Penelitian ini membahas mengenai tindak tutur ilokusi dalam pidato *Assises Des Outré-Mer Guyane* yang disampaikan oleh Emmanuel Macron. Pada pidato ini, Macron menyampaikan pidatonya yang menghadirkan para wartawan untuk menyebarkan informasi tersebut ke penduduk Guyana dan berdiskusi bersama presiden dari hasil rapat yang dilakukan oleh pemerintah untuk membangun dan memperbaiki Guyana dalam bidang ekonomi, politik, sosial, pendidikan, dan lain sebagainya di negara tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk melengkapi penelitian sebelumnya mengenai jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi. Dalam pidato ini, peneliti menemukan banyak jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi sehingga rumusan masalah ini yaitu (1) Apa saja jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam pidato presiden Prancis Emmanuel Macron berjudul *Assises Des Outré-Mer Guyane*? (2) Apa saja fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam pidato presiden Prancis Emmanuel Macron berjudul *Assises Des Outré-Mer Guyane*?

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah mencatat seluruh pidato yang terdapat dalam video, lalu membuat transkrip, diterjemahkan dan hasil terjemahan divalidasi oleh pernyataan ahli "*expert judgment*", selanjutnya memasukkan data ke dalam tabel klasifikasi jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi. Setelah itu data dianalisis dengan mengklasifikasikan jenis dan fungsi ilokusinya, mereduksi data, memberikan kode pada data dan memberikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan 92 tuturan yang terdiri dari atas (1) 22 tuturan tindak tutur ilokusi asertif, (2) 4 tuturan tindak tutur ilokusi komisif, (3) 15 tuturan tindak tutur ilokusi direktif, (4) 5 tuturan tindak tutur ilokusi ekspresif, (5) 2 tuturan tindak tutur ilokusi deklaratif, dan (6) 44 tuturan fungsi tindak tutur ilokusi; 7 tuturan fungsi kompetitif "*competitive*" berupa memerintah, meminta, dan menolak, 10 tuturan fungsi menyenangkan "*convivial*" berupa menawarkan, mengajak, mengundang, menyapa, dan berterima kasih, 25 tuturan fungsi bekerjasama "*collaborative*" berupa menyatakan, menerima, melapor, dan mengumumkan, dan 2 tuturan fungsi bertentangan "*conflictive*" berupa memarahi.

Kesimpulannya, jenis tindak tutur ilokusi yang paling banyak yaitu jenis asertif dan paling sedikit yaitu jenis deklaratif. Fungsi tindak tutur ilokusi yang paling banyak yaitu fungsi bekerjasama dan paling sedikit yaitu fungsi bertentangan. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti obyek serupa dengan tindak tutur lokusi dan perlokusi.

EXTRAIT

Kamal, Said. 2018. **L'Analyse Des Actes De Paroles Illocutoire Dans Le Discours Du Président Français Emmanuel Macron Assises Des Outré-Mer Guyane.** Section de la Langue et Littérature Française. Département des Langues et Littératures. Faculté des Sciences Humaines. Université Brawijaya. Superviseur : Ika Nurhayani, Ph.D.

Mots clés : L'acte d'Illocutoire, Le discours, Le président

Cette recherche observe sur les actes d'Illocutoire dans le discours *Assises Des Outré-Mer Guyane* qui a fait par Emmanuel Macron. Dans ce discours, Macron a prononcé son discours qui a présenté les journalistes au Guyana et discuté avec le président de la réunion qui a fait par le gouvernement pour construire et améliorer le Guyana dans les domaines économique, politique, social, éducation, etc. dans ce pays. Le but de cette recherche est pour compléter la recharge précédente qui sont en même sujet. L'auteur trouve que quelques types et les fonctions des actes Illocutoires dans cette recherche. Ces sont: 1) quels sont les types d'acte d'Illocutoire dans le discours d'Emmanuelle Macron? 2) quelles sont les fonctions d'acte d' Illocutoires dans le discours d'Emmanuelle Macron?

Le type de cette recherche est qualitative. La technique de ramasser des données est écrire tous les mots de discours dans le video, Alor faire la transcription, les traduire et les résultats de la traduction sont validés par le jugement d'expert, et puis l'auteur mis tous les données dans la table de classification des types et des fonction Illocutoire. Ensuite analyser des données dans la table de classification, diminue la quantité des données, donner la codification dans les données et la dernière fait la conclusion. Les résultats de cette recherche indique 92 discours qui partagent par; 1) 22 Le discours d'illocutoire assertif, 2) 4 Le discours d'illocutoire commissif, 3) 15 Le discours d'illocutoire directif, 4) 5 Le discours d'illocutoire expressif, 5) 2 Le discours d'illocutoire déclaratif, 6) 44 discours d'illocutoires fonction; 7 discours des fonctions compétitives comme gouverner, demander, et refuser, 10 discours des fonctions divertissantes comme proposer, inviter, saluer, remercier, 25 discours des fonctions collaborative comme déclarer, accepter, rapport, et annoncer, et 2 discours de fonction conflictuel comme se fâcher.

La conclusion, les illocutoire la plus nombre est le type de discours illocution assertif et le moins nombre est le discours illocution déclaratif. Autrement, la fonction de discours illocution contraire moins que la coopération. L'auteur recommande aux autres recherches prochaines pour faire la même recherche en utilisant les actes de locutoire et perlocutoire.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan peneliti karunia dan rahmat sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Pidato Presiden Prancis Emmanuel Macron Berjudul *Assises Des Outre-Mer Guyane*”. Selama proses pengerjaan skripsi ini, peneliti menemui berbagai kendala. Namun, dengan doa, usaha dan dukungan dari berbagai pihak, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Untuk itu, peneliti berterima kasih kepada seluruh pihak yang memberikan berbagai dukungan hingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini, antara lain :

1. Allah SWT.
2. *Madame* Ika Nurhayani, Ph.D selaku dosen pembimbing yang senantiasa sabar dalam membimbing penulis selama proses penulisan skripsi ini.
3. Ibu Tantri Refa Indhiarti, M.A selaku dosen penguji, terima kasih atas waktu dan kesediannya untuk memberikan kritik dan saran yang sangat bermanfaat sehingga dapat membantu penyempurnaan skripsi ini.
4. *Madame* Rosana Hariyanti, M.A, *madame* Intan Dewi Savitri, M.Hum serta segenap dosen program studi Bahasa dan Sastra Prancis Universitas Brawijaya yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi peneliti selama ini.
5. Ayah dan Mama tersayang yang dengan doa, kesabaran dan semangat yang selalu mendampingi peneliti.

6. Afsah dan Didi selaku kakak kandung peneliti yang selalu memberi dukungan yang sangat membantu dalam proses penulisan skripsi peneliti.
7. Chikita, Ulfa, Neneng, Baim, Arbi, Sonia, Peni, Azmi, Junaidi, Aan, Hafizh, Naja, Resita, Gustina, Novita, Yosi, Hartuty, Icha, Farid, dan Muza selaku sahabat terbaik peneliti yang selalu memberi dukungan yang sangat membantu dalam proses
8. Grup keluarga pak haji yang selalu memberi dukungan yang sangat membantu dalam proses penulisan skripsi peneliti.
9. Teman-teman Bahasa dan Sastra Prancis 2014 yang selalu memberikan motivasi, semangat dan bantuan kepada peneliti dalam pengerjaan skripsi ini.

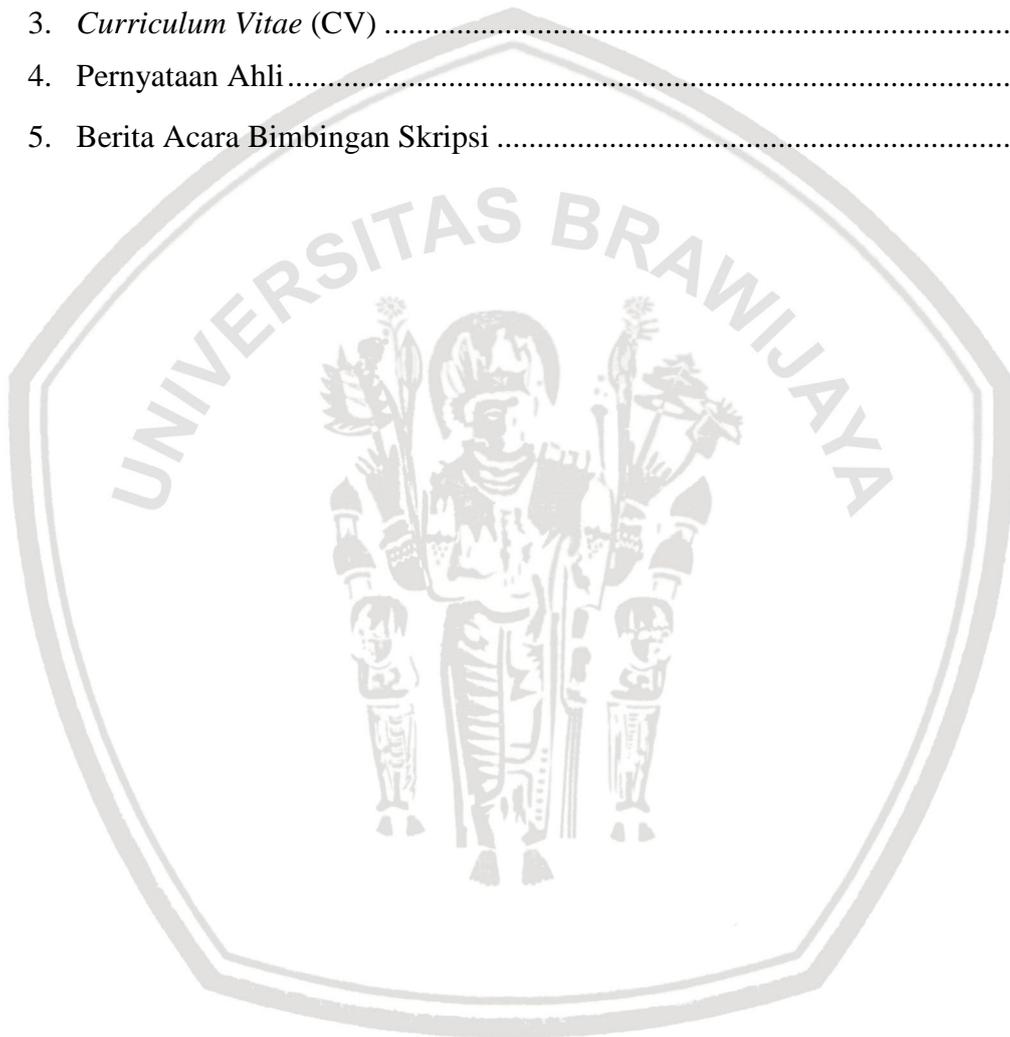
Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dari skripsi ini, peneliti berharap hal tersebut dapat diperbaiki dalam penelitian-penelitian selanjutnya. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Malang, 10 Juli 2018

Peneliti

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Transkrip Pidato <i>Assises Des Outré- Mer Guyane</i>	55
2. Klasifikasi Jenis Dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi.....	133
3. <i>Curriculum Vitae</i> (CV)	201
4. Pernyataan Ahli.....	202
5. Berita Acara Bimbingan Skripsi	203



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.4 Penelitian Terdahulu	13
3.4.1 Klasifikasi Jenis dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi	18
3.4.2 Temuan Jenis Tindak Tutur Ilokusi	20
3.4.3 Temuan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi	20
4.1 Hasil Temuan Jenis Dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi	21



DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
EXTRAIT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.6 Definisi Istilah Kunci.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Pragmatik.....	7
2.2 Tindak Tutur.....	8
2.2.1 Tindak Tutur Ilokusi.....	9
2.2.2 Fungsi Tindak Tutur Ilokusi.....	11
2.3 Konteks Tuturan.....	12
2.4 Penelitian Terdahulu.....	13
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	15
3.2 Sumber Data.....	15
3.3 Pengumpulan Data.....	16
3.4 Analisis Data.....	17
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Temuan.....	21
4.1.1 Tindak Tutur Ilokusi Asertif Beserta Fungsi.....	22
4.1.2 Tindak Tutur Ilokusi Komisif Beserta Fungsi.....	27
4.1.3 Tindak Tutur Ilokusi Direktif Beserta Fungsi.....	30
4.1.4 Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Beserta Fungsi.....	33
4.1.5 Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif Beserta Fungsi.....	38
4.2 Pembahasan.....	41

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	49
5.2 Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	54



BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan teori-teori yang dijadikan acuan dalam mengkaji tindak tutur ilokusi pada pidato yang berjudul *Assises Des Outre-Mer Guyane* yang disampaikan oleh Emmanuel Macron dalam bidang pragmatik yaitu tindak tutur, tindak tutur ilokusi, fungsi tindak tutur ilokusi, konteks tuturan, pidato dan penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan.

2.1 Pragmatik

Pragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang makna yang disampaikan oleh penutur atau penulis dan ditafsirkan oleh pendengar atau pembaca. Leech (1993, hal 8) menyebutkan bahwa di dalam semantik memperlakukan makna sebagai suatu hubungan yang melibatkan dua segi “*dyadic*”, yaitu, bentuk dan makna sedangkan didalam pragmatik memperlakukan makna sebagai suatu hubungan yang melibatkan tiga segi “*triadic*”, yaitu, bentuk, makna, dan konteks. Dengan demikian dalam pragmatik, makna diberi definisi dalam hubungan yang erat dengan situasi penutur, sementara dalam semantik, makna didefinisikan hanya sebagai ungkapan-ungkapan dalam bahasa tertentu.

Pragmatik juga mengkaji maksud ujaran dengan satuan analisisnya berupa tindak tutur “*speech act*”, misalnya dalam komunikasi, satu maksud atau satu fungsi dapat diungkapkan dengan berbagai bentuk atau struktur. Untuk maksud “*menyuruh*”

orang lain, penutur dapat mengungkapkannya dengan kalimat imperatif, deklaratif, atau bahkan dengan kalimat interogatif.

2.2 Tindak Tutur

Kridalaksana (1993, dalam Putrayasa, 2014 hal.85) menjelaskan bahwa tindak tutur disebut dengan pertuturan "*speech act*" atau "*speech event*" yang berarti pengujaran kalimat untuk menyatakan agar suatu maksud dari pembicara diketahui pendengar. Sementara Hudson dan Alwasilah (1993, dalam Putrayasa, 2014 hal.85) menyatakan bahwa tindak tutur "*speech act*" adalah ujaran yang dibuat sebagai bagian dari interaksi sosial.

Austin (1962, dalam Guntur, 2015 hal. 34) mengemukakan bahwa tindak tutur menggolongkan menjadi tiga macam yang berbeda yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Lebih lanjut Searle (1975, dalam Rahardi, 2005 hal. 35) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan tindak tutur lokusi adalah tindak tutur dengan adanya kata, frasa, dan kalimat sesuai dengan makna yang terkandung dan biasanya tindak tutur ini disebut dengan "*The Act Of Saying Something*". Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu pula dan biasanya tindak tutur ini disebut dengan "*The Act Of Doing Something*". Dan tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang menumbuhkan pengaruh kepada lawan tuturnya dan biasanya tindak tutur ini disebut dengan "*The Act Of Affecting Someone*".

Jadi dapat disimpulkan bahwa tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu kepada lawan tuturnya yang menggunakan kata, frasa, dan kalimat oleh penuturnya, tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang tidak hanya menyatakan sesuatu saja tetapi membuat lawan tuturnya melakukan sesuatu sesuai dengan maksud yang disampaikan oleh penuturnya, dan tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur dimana penuturnya berusaha untuk mempengaruhi lawan tuturnya dari tuturan yang di tuturkan oleh penutur.

2.2.1 Tindak Tutur Ilokusi

Rahardi dan Sumarsono (2009, dalam Putrayasa, 2014, hal.87) mengatakan bahwa tindak ilokusi adalah apa yang ingin dicapai oleh penuturnya pada waktu menuturkan sesuatu dan hal itu merupakan sebuah tindakan seperti menyatakan, berjanji, minta maaf mengancam, meramalkan, memerintah, meminta, dan lain sebagainya.

Searle (1997, dalam Putrayasa, 2014 hal.89) menyebutkan bahwa tindak tutur ilokusi dapat digolongkan ke dalam lima bentuk tuturan yang masing-masing memiliki fungsi komunikatif. Berikut adalah kelima jenis tindak ilokusi.

1. Tindak tutur asertif, yaitu tindak tutur yang berfungsi untuk menetapkan atau menjelaskan sesuatu apa adanya. Tindak tutur ini, seperti menyatakan, melaporkan, memberitahukan, menjelaskan, mempertahankan, menolak, dan mengeluh.

Contoh :

Dosen : Pokok bahasan kita hari ini mengenai analisis wacana.

Tuturan dosen di atas merupakan salah satu contoh tindak tutur yang termasuk dalam tindak memberitahukan.

2. Tindak tutur komisif yaitu tindak tutur yang berfungsi untuk mendorong pembicaraan melakukan sesuatu, seperti berjanji, bernazar, bersumpah, ancaman, dan menawarkan sesuatu.

Contoh :

A :Saya berjanji akan datang besok.

Tuturan di atas merupakan salah satu contoh tindak komisif yang termasuk dalam menjanjikan.

3. Tindak tutur direktif yaitu tindak tutur yang berfungsi untuk mendorong pendengar melakukan sesuatu, seperti menyuruh, memesan, meminta, memohon, mengajak, bertanya, memerintah, menyarankan, dan merekomendasi.

Contoh :

Guru : siapa yang piket hari ini?

Siswa : Ani (siswa yang bersangkutan maju).

Tuturan di atas merupakan suatu pertanyaan yang tujuannya meminta informasi mitra tutur.

4. Tindak tutur ekspresif yaitu tindak tutur yang berfungsi untuk mengekspresikan perasaan dan sikap, seperti meminta maaf, berterima kasih, menyampaikan ucapan selamat, memuji, mengkritik, ungkapan kebahagiaan, dan mengucapkan belasungkawa.

Contoh :

A : Ya, bagus sekali nilai rapormu.

Tuturan di atas merupakan salah satu contoh tindak ekspresif yang termasuk pujian.

5. Tindak tutur deklaratif yaitu tindak tutur yang berfungsi untuk memantapkan sesuatu yang dinyatakan, seperti setuju, tidak setuju, benar-benar salah, mengundurkan diri, membaptis, memecat, memberi nama, menjatuhkan hukum, mengucilkan, dan mengangkat.

Contoh :

A. Priest : I now pronounce you husband and wife.

(sekarang saya menyebut anda berdua suami-istri).

B. Referee : You're out !

(anda keluar !).

C. Jury Foreman : we state the defendant guilty.

(kami nyatakan terdakwa bersalah).

Tuturan di atas merupakan salah satu contoh tindak deklaratif yang termasuk menjatuhkan hukum

2.2.2 Fungsi Tindak Tutur Ilokusi

Leech (1983, dalam Putrayasa, 2014 hal.90) mengatakan bahwa fungsi tindak ilokusi dapat dibagi menjadi empat jenis, sesuai dengan hubungan fungsi-fungsi

tersebut dengan tujuan-tujuan sosial berupa pemeliharaan perilaku yang sopan dan terhormat. Berikut adalah empat jenis fungsi tindak tutur ilokusi.

1. Kompetitif (*Competitive*), tujuan ilokusi yang bersaing dengan tujuan sosial, misalnya memerintah, meminta, menuntut, mengemis, dan menolak.
2. Menyenangkan (*Convivial*), tujuan ilokusi sejalan dengan tujuan sosial, misalnya menawarkan, mengajak, mengundang, menyapa, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat.
3. Bekerja sama (*collaborative*), tujuan ilokusi ini tidak menghiraukan tujuan sosial, misalnya menyatakan, menerima, melapor, mengumumkan, mengajarkan.
4. Bertentangan (*conflictive*), tujuan ilokusi ini bertentangan dengan tujuan sosial, misalnya mengancam, menuduh, menyumpahahi, memarahi, mengutuk, menegur, mencerca.

2.3 Konteks Tuturan

Hymes (1972, hal.230-233) menjelaskan bahwa ada faktor-faktor penentu dalam peristiwa tutur, melalui akronim **SPEAKING**. Tiap-tiap komponen tersebut memiliki faktor penentu yang dimaksudkan, antara lain :

1. **S** : **Setting and scene**, adalah latar dan suasana. Latar "*setting*" lebih bersifat fisik yang meliputi tempat dan waktu terjadinya tuturan, sementara scene adalah situasi atau suasana yang sedang terjadi.

2. **P : Participants**, adalah orang-orang yang terlibat dalam percakapan baik langsung maupun tidak langsung. Hal-hal yang berkaitan dengan partisipan, seperti usia, pendidikan, dan latar sosial juga menjadi perhatian.
3. **E : End**, adalah hasil atau tanggapan dari suatu pembicaraan yang memang diharapkan oleh penutur “*ends as outcomes*”, dan tujuan akhir pembicaraan itu sendiri “*ends in views goals*”.
4. **A : Act sequences**, adalah pesan atau amanat yang terdiri dari bentuk pesan “*message form*”, dan isi pesan “*message content*”. Dalam kajian pragmatik bentuk pesan meliputi lokusi, ilokusi, dan perlokusi.
5. **K : Key**, meliputi cara, nada, sikap, atau semangat dalam melakukan percakapan. Semangat percakapan antara lain, misalnya serius, santai, akrab.
6. **I : Instrumentalities atau sarana**, adalah sarana percakapan. Maksudnya dengan media apa percakapan tersebut disampaikan, misalnya dengan cara lisan, tertulis, surat, dan radio.
7. **N : Norms atau norma**, adalah menunjuk pada norma atau aturan yang membatasi percakapan. Misalnya, apa yang boleh dibicarakan dan tidak, bagaimana cara membicarakannya halus, kasar, terbuka, dan menjijikan.
8. **G : Genre**, adalah jenis atau bentuk wacana. Hal ini langsung menunjuk pada jenis wacana yang disampaikan, misalnya wacana telpon, wacana koran, wacana puisi, dan ceramah.

2.4 Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini, telah ada beberapa penelitian terdahulu dengan topik yang serupa. Peneliti menjelaskan persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, antara lain :

NO	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Novianto (2016) dari Fakultas Bahasa Universitas Widyatama yang membahas tentang “Transkrip Pidato Presiden Amerika Serikat Barack Obama Dalam Media Elektronik The Washington Post : Kajian Pragmatik”.	a. Mengkaji jenis tindak tutur ilokusi.	a. Penelitian terdahulu ini mengkaji jenis tindak tutur representatif atau asertif beserta konteks tuturan, sedangkan peneliti mengkaji 5 jenis tindak tutur ilokusi dan fungsinya.

		b. Selain itu, obyek penelitian sama yaitu sama-sama menggunakan pidato.	b. Perbedaan pidato dari penelitian Jonathan dengan peneliti yaitu Jonathan menggunakan pidato berbahasa Inggris, sementara peneliti menggunakan pidato berbahasa Prancis.
--	--	--	--

NO	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
2	Rahayu (2017) dari Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya yang membahas tentang “Analisis Jenis Dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Pada Novel Sans Famille Karya Hector Malot”	a. Mengkaji 5 jenis tindak tutur ilokusi dan fungsi tindak tutur ilokusi.	a. Penelitian terdahulu ini menggunakan obyek novel berbahasa Prancis, sementara peneliti menggunakan pidato berbahasa Prancis sebagai obyek penelitian.

BAB 3

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, yaitu jenis penelitian, sumber data, pengumpulan data, dan analisis data.

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang akan memberikan deskripsi mengenai pidato yang mengandung jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi yang disampaikan oleh Emmanuel Macron selaku presiden republik. Menurut Bogdan dan Taylor (1990, dalam Gunawan, 2014 hal.82), menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik "*utuh*".

Selain itu, metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif karena data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan memaparkan gambaran mengenai obyek dan hasil kajian dalam bentuk naratif deskriptif.

3.2 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini berjenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh seseorang yang melakukan sebuah penelitian yang berasal dari

sumber-sumber data yang sudah ada, dan data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu (Hasan, 2002 hal. 82). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pidato dari presiden Prancis Emmanuel Macron yang berjudul *Assises Des Outre-Mer Guyane* sebagai sumber data.

Pidato ini merupakan sebuah pidato yang membahas tentang pembangunan yang ingin diciptakan oleh pemerintah Prancis untuk memperbaiki infrastruktur, pendidikan, politik, sosial, kesehatan dan lain sebagainya di luar wilayah negara Prancis tetapi berada di bawah naungan pemerintah Prancis seperti Guyana. Sedangkan data yang digunakan adalah pidato yang mengandung jenis tindak tutur ilokusi berdasarkan klasifikasi fungsi dan konteks yang terkandung dalam pidato tersebut.

Data ini diunduh dari situs youtube yang diunggah dari akun milik Frédéric Moulin berjudul *Assises Des Outre-Mer Guyane- Conférence De Presse d'Emmanuel Macron, President De la République* dengan durasi video lima puluh tujuh menit dua puluh enam detik.

3.3 Pengumpulan Data

Hasan (2002, hal. 83) mendefinisikan bahwa pengumpulan data adalah pencatatan dari peristiwa-peristiwa, atau hal-hal, atau keterangan-keterangan, atau karakteristik-karakteristik sebagian, atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian. Berikut adalah langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini.

1. Menyaksikan video pidato yang disampaikan oleh presiden Prancis Emmanuel Macron dari situs http://www.youtube.com/watch?v=7YLiON86_jM dengan durasi lima puluh tujuh menit dua puluh enam detik.
2. Mencatat seluruh pidato yang terdapat dalam video tersebut serta membuat transkrip .
3. Menerjemahkan semua teks pidato ke dalam bahasa Indonesia untuk mempermudah mencari temuan yang mengandung jenis tindak tutur ilokusi dan fungsinya.
4. Hasil terjemahan divalidasi oleh *Madame* Intan Dewi Savitri, M.Hum selaku dosen bahasa dan sastra Prancis sekaligus pernyataan ahli “*expert judgment*” dibidang terjemahan.
5. Peneliti menghimpun teks pidato yang mengandung jenis tindak tutur ilokusi dan fungsinya.
6. Penyajian data.

3.4 Analisis Data

Sugiyono (2012, hal. 244) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori yang menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Berikut adalah tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data.

1. Memasukkan data dari hasil temuan ke dalam tabel 3.4.1 untuk mengklasifikasi jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi, tabel 3.4.2 untuk mengklasifikasikan data temuan jenis tindak tutur ilokusi dan 3.4.3 mengklasifikasikan data temuan fungsi tindak tutur ilokusi.

2. **Tabel 3.4.1 Klasifikasi Jenis Dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi**

No	Data	Konteks	Jenis Tindak Tutur Ilokusi					Fungsi Ilokusi			
			AS	DR	KM	EK	DL	CP	CV	CL	CF

KETERANGAN :

Jenis Tindak Tutur Ilokusi		Fungsi Ilokusi	
AS : Asertif.	EK : Ekspresif.	CP : Competitive.	CF : Confilictive.
DR : Direktif.	DL : Deklaratif.	CV : Convivial.	
KM : Komisif.		CL : Collaborative.	

3. Mereduksi data temuan dengan memilih data temuan yang bersifat hal-hal pokok dan fokus, maksudnya adalah peneliti memilih data temuan yang sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti.

4. Memberikan kode pada data temuan, pada tindak tutur ilokusi misalnya tindak tutur ilokusi asertif menggunakan kode AS diikuti nomor tindak tutur asertifnya dan kemudian diberi tanda [√] didalam tabel sesuai dengan jenis tindak tutur ilokusi dan fungsinya.

Contoh :

Presiden : *La mission France tres haut débit avant à elle mobilise 40 millions d'euros pour la Guyana pour la couverture des besoin de telecommunications. 50% de cette somme sera réservé pour la desserte des territoires isoles. En fin 53 millions d'euros seront délégués pour le plan d'investissement de la collectivité*

[Awalnya Prancis memiliki misi yang sangat tinggi sebelum ia memberikan 40 juta euro kepada Guyana untuk memenuhi kebutuhan di sektor telekomunikasi. 50% dari jumlah ini akan digunakan untuk menjangkau wilayah terpencil, dan 53 juta euro akan diperuntukkan sebagai rencana investasi bersama].

Kode dari kalimat di atas adalah AS-1 dengan keterangan sebagai berikut :

AS = jenis tindak tutur ilokusi asertif, ditandai dengan kata AS

1 = Nomor urutan data tindak tutur ilokusi asertif.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kalimat “*Presiden : La mission France tres haut débit avant à elle mobilise 40 millions d'euros pour la Guyana pour la couverture des besoin de telecommunications. 50% de cette somme sera réservé pour la desserte des territoires isoles. En fin 53 millions d'euros seront délégués pour le plan d'investissement de la collectivité*” merupakan jenis tindak tutur ilokusi asertif dengan nomor urutan pertama.

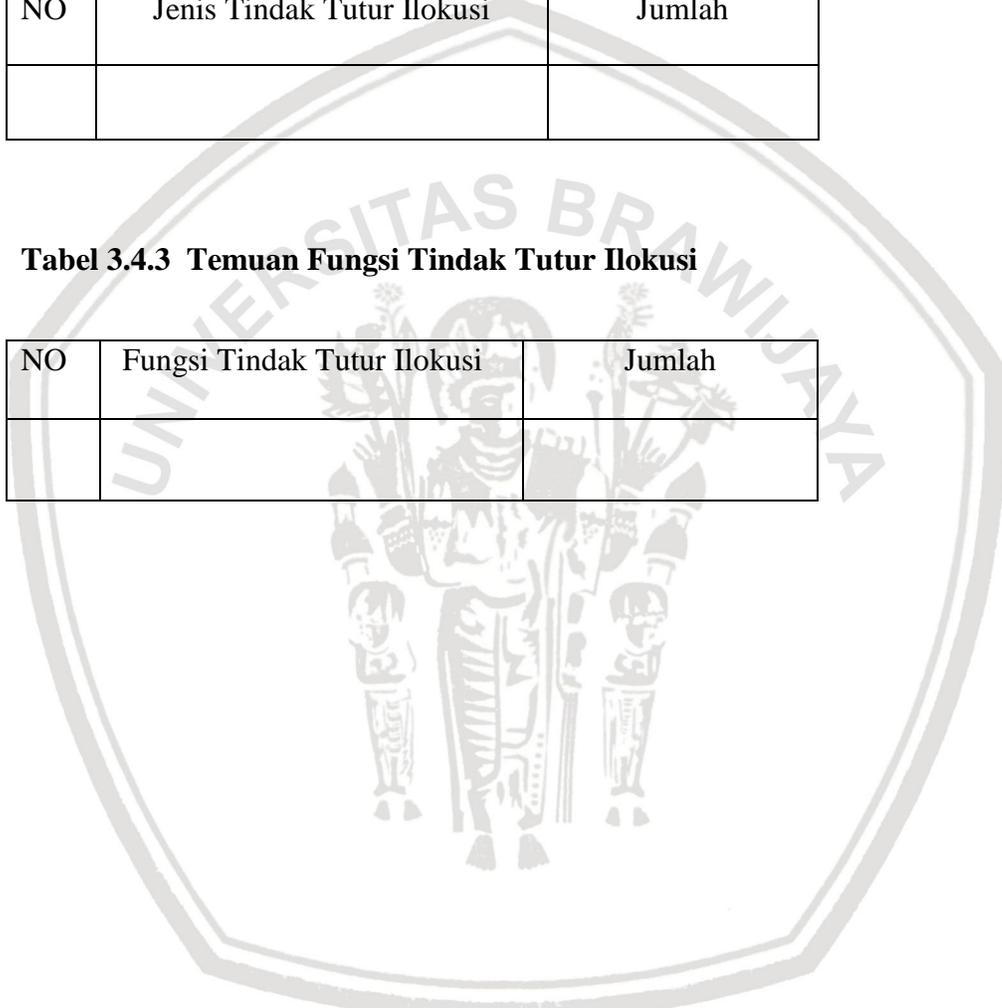
5. Memasukkan hasil temuan ke dalam tabel temuan dan memberikan kesimpulan dari hasil analisis data yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah.

Tabel 3.4.2 Temuan Jenis Tindak Tutur Ilokusi

NO	Jenis Tindak Tutur Ilokusi	Jumlah

Tabel 3.4.3 Temuan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi

NO	Fungsi Tindak Tutur Ilokusi	Jumlah





BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan definisi istilah kunci.

1.1. Latar Belakang

Keraf (1997, hal 1) menjelaskan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Pada proses komunikasi yang dilakukan oleh anggota masyarakat terdapat peristiwa tutur dan tindak tutur. Peristiwa tutur yang dilakukan penutur kepada mitra tutur adalah dalam rangka menyampaikan komunikasi. Dalam kehidupan sehari-hari, setiap anggota masyarakat selalu melakukan interaksi sosial yang pada umumnya menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

Putrayasa (2014, hal.8) mengatakan bahwa penggunaan bahasa dapat berupa percakapan atau wacana yang bisa diwujudkan dengan menggunakan satu atau banyak tuturan. Setiap tuturan yang disampaikan oleh penutur atau penulis kepada mitra tutur atau pembaca mempunyai makna atau maksud dengan tujuan tertentu. (Suwito, 1983) mendefinisikan bahwa tindak tutur adalah gejala individu bersifat psikologis yang ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam

menghadapi situasi tertentu, dan tindak tutur yang menitikberatkan kepada makna atau arti suatu tindakan. Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa sebuah ujaran atau tuturan sangat tergantung dengan maksud ketika penutur melakukan tuturan kepada lawan tutur yang bertujuan agar tuturan tersebut dapat dipahami oleh lawan tuturnya. Hal ini juga dijelaskan lebih lanjut oleh Alwasilah (1993) menjelaskan bahwa setiap tuturan atau ujaran harus bersifat *Context Dependent* yaitu tergantung dengan konteks. Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap tuturan dapat dimengerti ketika penutur tersebut mengaitkannya dalam kegiatan yang menjadi konteks dan tempat saat tuturan itu terjadi.

Searle (1975, dalam Nadar, 2013 hal.14) menjelaskan bahwa tindak tutur dibagi menjadi tiga macam tindakan yang berbeda, yaitu tindak lokusioner "*locutionary act*", tindak ilokusioner "*illocutionary act*", dan tindak perlokusioner "*perlocutionary act*". Wijana (1996, dalam Nadar, 2013 hal.15), menyebutkan bahwa pada hakekatnya ketiga tindakan tersebut dapat dijelaskan sebagai tindakan untuk menyatakan sesuatu "*an act of saying something*", tindakan untuk melakukan sesuatu "*an act of doing something*", dan tindakan untuk mempengaruhi seseorang "*an act of affecting someone*".

Obyek penelitian tindak tutur ilokusi tidak hanya terdapat percakapan kehidupan sehari-hari, namun juga dapat ditemukan dalam percakapan di novel, drama, film, maupun pidato. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa pidato adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak dan pidato termasuk sebuah wacana yang disiapkan untuk diucapkan khalayak. Lebih lanjut Musaba (2009, hal.44)

menjelaskan bahwa pidato yaitu salah satu alat komunikasi yang penting yang dapat digunakan untuk menginformasikan, memengaruhi, bahkan menakutkan orang lain salah satunya seperti pidato berbahasa Prancis.

Pidato berbahasa Prancis berjudul *Assises des Outre Mer Guyane* disampaikan oleh presiden Prancis Emmanuel Macron. Emmanuel Macron merupakan presiden Prancis ke-25 dan juga sebagai presiden termuda dalam sejarah dengan usia 39 tahun di Prancis dari tanggal 14 Mei 2017 hingga saat ini. Dalam pidato di Guyana, Macron menyampaikan pidatonya yang menghadirkan para wartawan untuk menyebarkan informasi tersebut ke penduduk Guyana dan berdiskusi bersama presiden dari hasil rapat yang dilakukan oleh pemerintah untuk membangun dan memperbaiki Guyana dalam bidang ekonomi, politik, sosial, pendidikan, kesehatan, infrastruktur dan lain sebagainya di negara tersebut.

Berdasarkan ulasan singkat mengenai pidato *Assises Des Outre Mer Guyane*, peneliti akan melakukan penelitian tindak tutur ilokusi dalam pidato karena peneliti ingin mengetahui tujuan tuturan tindak tutur ilokusi melalui jenis dan fungsinya yang terkandung dalam pidato, serta di dalam pidato tersebut Macron selaku presiden tidak hanya memberikan informasi tentang pemaparan program kerja yang dibuatnya untuk membangun Guyana, tetapi juga adanya kritik dan saran dari kinerja lembaga pemerintahan Guyana maupun diluar dari Guyana yang terlibat dalam kesepakatan Guyana.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melengkapi penelitian sebelumnya yang telah membahas mengenai tindak tutur ilokusi yakni 1). *Jonathan Bima Novianto membahas mengenai pidato Barack Obama dalam*

media elektronik the Washington post. Penelitian ini membahas jenis tindak tutur ilokusi Asertif atau Representatif beserta konteks tuturan yang terdapat dalam pidato bahasa Inggris yaitu pidato dari Obama. Jadi belum ada yang membahas jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam pidato bahasa Prancis. 2). *Rusmayanti Rahayu membahas mengenai novel yang berjudul Sans Famille karya Hector Malot*. Penelitian ini membahas jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam novel. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai tindak tutur ilokusi dalam pidato khususnya pidato dalam bahasa Prancis belum pernah dilakukan.

Sebagai contoh, berikut adalah kutipan pidato Macron yang akan menjadi obyek penelitian ini mengandung salah satu jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi :

Macron: *La mission France très haut débit avant à elle mobilise 40 millions d'euros pour la Guyana pour la couverture des besoin de telecommunications. 50% de cette somme sera réservé pour la desserte des territoires isoles. En fin 53 millions d'euros seront délégués pour le plan d'investissement de la collectivité*

[Awalnya Prancis memiliki misi yang sangat tinggi sebelum ia memberikan 40 juta euro kepada Guyana untuk memenuhi kebutuhan di sektor telekomunikasi. 50% dari jumlah ini akan digunakan untuk menjangkau wilayah terpencil, dan 53 juta euro akan diperuntukkan sebagai rencana investasi bersama].

Tuturan diatas merupakan tindak tutur ilokusi asertif “*melapor*” karena tindak tutur tersebut digunakan penutur untuk melaporkan ke mitra tutur bahwa awalnya Prancis memiliki misi yang sangat tinggi sebelum ia memberikan dana sebesar 40 juta euro kepada Guyana untuk memenuhi kebutuhan telekomunikasi, 50% dari jumlah ini akan digunakan untuk menjangkau wilayah terpencil, serta 53 juta euro diperuntukkan sebagai rencana investasi bersama. Dan memiliki fungsi bekerja jenis “*melapor*” karena pada fungsi ini mempunyai tujuan yaitu tidak menghiraukan tujuan sosial.

Dari kutipan pidato tersebut, peneliti akan membahas mengenai jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam pidato bahasa Prancis yang disampaikan oleh Emmanuel Macron selaku presiden Prancis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, peneliti menyusun dua rumusan masalah :

1. Apa saja jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam pidato presiden Prancis Emmanuel Macron berjudul *Assises des outre-mer Guyane* ?
2. Apa saja fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam pidato presiden Prancis Emmanuel Macron berjudul *Assises des outre-mer Guyane* ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam pidato presiden Prancis Emmanuel Macron berjudul *Assises des outre-mer Guyane*.
2. Mendeskripsikan fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam pidato presiden Prancis Emmanuel Macron berjudul *Assises des outre-mer Guyane*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan dalam bidang linguistik, khususnya kajian linguistik dalam bidang pragmatik yang berkaitan dengan tindak tutur ilokusi dalam sebuah pidato berbahasa Prancis.

2. Manfaat Praktis :

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan dan ilmu bagi pembelajar bahasa Prancis dalam memahami dan membedakan jenis dan tujuan tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam pidato berbahasa Prancis.

1.5 Definisi Istilah Kunci

1. Tindak tutur : Kegiatan seseorang menggunakan bahasa kepada mitra tutur dalam rangka mengkomunikasikan sesuatu. (Putrayasa, 2014).
2. Tindak tutur Ilokusi ; disebut sebagai "*The Act Of Doing Something*" yang berarti apa yang ingin dicapai oleh penuturnya pada waktu menuturkan sesuatu dan dapat merupakan tindakan menyatakan, berjanji, minta maaf, mengancam, meramalkan, memerintah, meminta, dan lain sebagainya. (Rahardi dan Sumarsono, 2009).
3. Pragmatik : Ilmu bahasa yang mempelajari kondisi penggunaan bahasa manusia yang pada dasarnya sangat ditentukan oleh konteks yang mewadahi dan melatarbelakangi bahasa itu. (Rahardi, 2005).
4. Pidato : Pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak. (<https://www.kbbi.web.id/pidato>).
5. Konteks : Bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna. (<http://www.kbbi.web.id/konteks>).

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan hasil temuan dan pembahasan secara deskriptif untuk menjawab rumusan masalah yang dianalisis menggunakan teori yang telah dijelaskan pada bab II.

4.1 Temuan dan Pembahasan

Berdasarkan proses analisis data, peneliti mendapatkan hasil penelitian sebanyak 92 tuturan yang terdiri atas 22 tuturan tindak tutur ilokusi asertif, 4 tuturan tindak tutur ilokusi komisif, 15 tuturan tindak tutur ilokusi direktif, 5 tuturan tindak tutur ilokusi ekspresif, 2 tuturan tindak tutur ilokusi deklaratif, dan 44 tuturan fungsi tindak tutur ilokusi yang sesuai dengan rumusan masalah dengan rincian jumlah jenis tindak tutur ilokusi, juga rincian jumlah fungsi tindak tutur ilokusi dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil Temuan Jenis Tindak Tutur Ilokusi

No	Jenis Tindak Tutur Ilokusi	Jumlah
1	Asertif	22
2	Komisif	4
3	Direktif	15
4	Ekspresif	5
5	Deklaratif	2

	Total	48
--	-------	----

Tabel 4.1 Hasil Temuan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi

No	Fungsi Tindak Tutur Ilokusi	Jumlah
1	Kompetitif “ <i>Competitive</i> ”	7
2	Menyenangkan “ <i>Convivial</i> ”	10
3	Bekerjasama “ <i>Collaborative</i> ”	25
4	Bertentangan “ <i>Conflictive</i> ”	2
	Total	44

Berikut adalah sub bab untuk jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi yang akan dijelaskan mengenai analisis dari hasil data temuan.

4.1.1 Jenis dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi.

4.1.1.1 Tindak Tutur Ilokusi Asertif Beserta Fungsinya

Berikut adalah jenis tindak tutur ilokusi asertif beserta fungsinya yang terdapat dalam pidato presiden Prancis Emmanuel Macron berjudul *Assises Des Outre-Mer Guyane*.

1. A. Data 10 (Kode AS-10)

Durasi (4:32-4:57)

C'est une action en profondeur qui suppose de l'innovation une reorganisation de l'état de collectivités un changement même de notre mentalité

collective qui est la condition pour réussir, et ce que je veux construire durant les cinq années qui viennent, et c'est pourquoi j'ai décidé devenir sur ce territoire connu comme étant le plus difficile, et les plus en crise née territoires ultramarins dès le début du quinquennat accompagné des ministres

(Ini merupakan sebuah tindakan matang yang dapat mewujudkan inovasi sebuah reorganisasi keadaan masyarakat sebagai suatu perubahan yang dimulai dari reformasi bersama sebagai sebuah syarat untuk mencapai keberhasilan, program yang ingin saya bangun selama 5 tahun ini. Itulah mengapa saya telah memutuskan untuk datang kesini dikarenakan letak geografis yang sulit dan paling riskan sebagai wilayah yang letaknya berdekatan dengan lautan sejak awal periode politik saya selama 5 tahun yang didampingi oleh kementerian).

Analisis Tuturan :

Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi asertif karena pada tuturan tersebut penutur yaitu Macron sebagai presiden menyampaikan keputusannya kepada para wartawan dan penduduk Guyana selaku mitra tutur yang ditandai dengan kata “*décidé*” yang menunjukkan memutuskan dalam konteks ini. Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk membangun sebuah negara harus adanya sebuah tindakan matang yang harus diambil sebagai wujud inovasi dari sebuah reorganisasi dalam kehidupan masyarakat sebagai salah satu suatu perubahan yang dimulai dari mental bersama sebagai sebuah syarat untuk mencapai keberhasilan dalam membangun sebuah negara seperti yang dilakukan oleh Macron yang memutuskan untuk membangun Guyana.

B. Dilihat data dari kode data AS-10 jenis tindak tutur ilokusi asertif, kata yang digaris bawahi oleh peneliti juga termasuk fungsi tindak tutur ilokusi bekerjasama “*Collaborative*”, karena didalam kutipan pidato ini bahwa untuk membangun sebuah

negara harus adanya sebuah tindakan matang yang harus diambil sebagai wujud inovasi dari sebuah reorganisasi dalam kehidupan masyarakat sebagai salah satu suatu perubahan yang dimulai dari mental bersama sebagai sebuah syarat untuk mencapai keberhasilan dalam membangun sebuah negara seperti yang dilakukan oleh Macron selaku presiden yang memutuskan untuk membangun Guyana.

Deskripsi Konteks Tuturan :

1. Setting dan Scene : Pidato tersebut dilakukan di Guyana, suasana pidato tersebut formal karena menjelaskan pernyataan mengenai pidato kenegaraan.
2. Participants : Emmanuel Macron sebagai penutur, penduduk Guyana beserta wartawan sebagai mitra tutur.
3. End : Macron menginginkan ada sebuah perubahan yang dimulai dari sebuah tindakan matang yang harus diambil sebagai wujud dari sebuah inovasi reorganisasi keadaan masyarakat sebagai suatu perubahan mental bersama sebagai sebuah syarat untuk mencapai keberhasilan membangun suatu wilayah.
4. Act Sequence : Untuk mencapai keberhasilan dalam membangun suatu wilayah harus ada perubahan dan inovasi serta perubahan mental dari keadaan masyarakat di wilayah tersebut.
5. Key : Serius, karena dalam kutipan pidato ini membahas topik permasalahan di Guyana.
6. Instrumentalities : Secara lisan.

7. Norms : Menyinggung ke masyarakat, karena sebuah perubahan tanpa adanya dukungan dari masyarakat maka wilayah tersebut tidak akan berkembang.

8. Genre : Pidato.

2. A. Data 34 (Kode Data AS-34)

Durasi (16:04-16:32)

Aller à l'école de la république et à prendre c'est aussi pour cela que à la fois, le collège et le lycée seront des engagements tenus durant le quinquennat avec dès le mois de décembre. L'appel a projet qui sera lance pour le lycée de Maripasoula au total l'état finance une dotation exceptionnelle supplémentaire à la collectivité territoriale de Guyane de 250 millions d'euros sur 5 ans pour la construction de dix collèges, 5 lycée soit 50 millions d'euros par an realises dès 2017.

(Untuk pergi ke sekolah di negara ini dan memahami situasi itu pula perguruan tinggi dan sekolah menengah keatas akan menjadi komitmen yang diprioritaskan selama 5 tahun sejak dibulan Desember. Hal tersebut merupakan proyek yang akan diluncurkan untuk sekolah di Maripasoula secara keseluruhan dari anggaran dana negara memberikan hibah tambahan yang luar biasa untuk keseluruhan territorial Guyana sebesar 250 juta euro selama 5 tahun untuk pembangunan 10 perguruan tinggi, 5 sekolah menengah keatas diberikan dana sebesar 50 juta pertahun sejak tahun 2017).

Analisis Tutaran :

Tutaran tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi asertif, karena didalam kutipan pidato tersebut ada kalimat *“l'état finance une dotation exceptionnelle supplémentaire à la collectivite territoiales de Guyane de 250 millions d'euros sur 5 ans pour la construction de dix collèges, 5 lycée soit 50 millions d'euros par an realises dès 2017”* yang menunjukkan melapor dalam konteks ini.

Jadi dapat disimpulkan Macron selaku penutur melapor kepada para wartawan dan penduduk Guyana selaku mitra tutur bahwa pemerintah akan membuat sebuah

komitmen tentang pembangunan pendidikan seperti perguruan tinggi dan sekolah menengah keatas sejak bulan Desember tahun lalu dengan kurun waktu selama 5 tahun, sebagai contoh pemerintah berencana membangun sebuah lembaga pendidikan di Maripasoula secara penuh dari anggaran dana milik negara sebesar 250 juta euro selama 5 tahun untuk pembangunan 10 perguruan tinggi, dan 5 sekolah menengah keatas diberikan dana sebesar 50 juta euro pertahun sejak tahun 2017.

B. Dilihat data dari kode data AS-34 jenis tindak tutur ilokusi asertif, kalimat yang digaris bawahi oleh peneliti juga termasuk fungsi tindak tutur ilokusi bekerjasama “*collaborative*”, karena didalam kutipan pidato tersebut Macron melaporkan terkait dengan negara akan memberikan anggaran dana secara penuh untuk membangun sebuah lembaga pendidikan seperti di daerah Maripasoula rencana pemerintah akan membangun 10 perguruan tinggi serta 5 sekolah menengah keatas.

Deskripsi Konteks Tuturan :

1. Setting dan Scene : Pidato tersebut dilakukan di Guyana, suasana pidato tersebut formal karena menjelaskan pidato kenegaraan
2. Participants : Emmanuel Macron selaku penutur, penduduk Guyana beserta wartawan sebagai mitra tutur.
3. End : Macron berkeinginan penduduk Guyana bisa memperoleh pendidikan yang tinggi seperti dinegara-negara lainnya.
4. Act Sequences : Pemerintah ingin memperbaiki sistem pendidikan di Guyana khususnya di daerah Maripasoula.

5. Key : Serius, karena didalam kutipan pidato tersebut membahas tentang sistem pendidikan.
6. Instrumentalities : Secara lisan.
7. Norms : Sopan, karena Macron menggunakan bahasa yang formal untuk menjelaskan terkait dengan negara bersedia memberikan anggaran dana untuk memperbaiki sistem pendidikan.
8. Genre: Pidato.

4.1.1.2 Tindak Tutur Ilokusi Komisif Beserta Fungsinya

Berikut adalah jenis tindak tutur ilokusi komisif beserta fungsinya yang terdapat dalam pidato presiden Prancis Emmanuel Macron berjudul *Assises Des Outre-Mer Guyane*.

1. Data 38 (Kode Data KM-38)

Durasi (19:04-19:12)

Mais d'ores et déjà fait que nous puissions prendre l'engagement de développer des structures d'accueil de la petite enfance et les financer à hauteur de 40 millions d'euros dans les territoires.

(Namun sebelumnya sudah dilakukan bahwa bisa mengambil komitmen untuk mengembangkan fasilitas penitipan anak usia dini dan membiayai mereka hingga 40 juta euro di wilayah-wilayah tersebut).

Analisis Tuturan :

Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi komisif, karena di dalam kutipan pidato diatas terdapat kata “*engagement*” yang menunjukkan

berkomitmen dalam konteks ini. Jadi dapat disimpulkan Macron sebagai penutur menyampaikan komitmen yang telah disepakati oleh pemerintah lain kepada para wartawan dan penduduk Guyana sebagai mitra tutur bahwa pemerintah sudah bisa menyepakati komitmen untuk membiayai untuk mengembangkan fasilitas penitipan anak usia dini bagi penduduk Guyana sebesar 40 juta euro disetiap wilayah Guyana.

Deskripsi Konteks Tuturan :

1. Setting dan Scene : Pidato tersebut dilakukan di Guyana, suasana pidato tersebut formal karena menjelaskan pidato kenegaraan.
2. Participants : Emmanuel Macron selaku penutur, penduduk Guyana beserta wartawan sebagai mitra tutur.
3. End : Memberitahu bahwa pemerintah telah membuat komitmen untuk mengembangkan fasilitas anak usia dini.
4. Act Sequences : Pemerintah telah membuat komitmen untuk mengembangkan fasilitas anak usia dini bagi penduduk Guyana.
5. Key : Serius, karena kutipan pidato tersebut menjelaskan tentang pemerintah berkomitmen membiayai 40 juta euro untuk mengembangkan fasilitas anak usia dini di Guyana.
6. Instrumentalities : Secara lisan.
7. Norms : Sopan, karena Macron menggunakan bahasa yang formal untuk menjelaskan terkait pemerintah menyepakati pengembangan untuk fasilitas anak.
8. Genre : Pidato.

2. A. Data 21 (Kode Data KM-21)

Durasi (9:28-9:36)

L'état propose aux acteurs de leur paille âge legal un plan de filières sur le modèle du centre national de recherché technologie qui existe en nouvelle calédonie sur le nickel qui permettra de fédérer.

(Negara menawarkan kepada orang-orang usia produktif, sebuah rencana sektor pada model pusat penelitian teknologi nasional yang ada di Kaledonia baru mengenai nikel yang memungkinkan untuk berserikat).

Analisis Tuturan :

Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi komisif, karena di dalam kutipan pidato diatas terdapat kata “*propose*” yang menunjukkan menawarkan dalam konteks ini. Jadi dapat disimpulkan Macron sebagai penutur menyampaikan penawarannya bersama pemerintah lainnya kepada para wartawan dan penduduk Guyana sebagai mitra tutur bahwa negara menawarkan kepada penduduk Guyana yang usianya masih produktif terlibat dalam rencana pemerintah disektor pada model pusat penelitian teknologi nasional yang ada di Kaledonia baru.

B. Dilihat data dari kode data KM-21 jenis tindak tutur ilokusi komisif, kata yang digaris bawah oleh peneliti juga termasuk fungsi tindak tutur ilokusi menyenangkan “*convivial*”, karena didalam kutipan pidato tersebut Macron menawarkan bagi penduduk Guyana yang usianya masih produktif untuk terlibat dalam rencana pemerintah disektor model pusat penelitian teknologi nasional yang ada di Kaledonia baru.

Deskripsi Konteks Tuturan :

1. Setting dan Scene : Pidato tersebut dilakukan di Guyana, suasana pidato tersebut formal karena menjelaskan pidato kenegaraan.
2. Participants : Emmanuel Macron selaku penutur, penduduk Guyana beserta wartawan sebagai mitra tutur.
3. End : Bagi masyarakat yang usianya masih produktif bisa mengembangkan sektor pada model pusat penelitian teknologi nasional di Kaledonia baru.
4. Act Sequences : Pemerintah berharap bagi masyarakat yang usianya masih produktif bisa mengembangkan sektor pada model pusat penelitian teknologi nasional.
5. Key : Serius, karena kutipan pidato diatas menjelaskan tentang pemerintah menawarkan kepada masyarakat usia produktif untuk mengembangkan sektor pada model penelitian teknologi nasional.
6. Instrumentalities : Secara lisan.
7. Norms : Sopan, karena Macron menggunakan bahasa yang formal untuk menjelaskan terkait penawaran pemerintah bagi masyarakat usia produktif untuk mengembangkan pada model penelitian teknologi nasional.
8. Genre : Pidato.

4.1.1.3 Tindak Tutur Ilokusi Direktif Beserta Fungsinya

Berikut adalah jenis tindak tutur ilokusi direktif beserta fungsinya yang terdapat dalam pidato presiden Prancis Emmanuel Macron berjudul *Assises Des Outre-Mer Guyane*.

1. A. Data 30 (Kode Data DR-30)

Durasi (13:24-13:31)

Et c'est pourquoi, nous demanderons à l'autorité de la concurrence de manière très spécifique une analyse de chacun des marchés de chacun de secteurs a fin de nous assurons que le prix bon.

(Dan itulah sebabnya kami akan meminta otoritas negara terkait untuk secara spesifik menganalisis tiap-tiap pasar, tiap-tiap sektor untuk memastikan harga yang tepat).

Analisis Tuturan :

Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi direktif, karena di dalam kutipan pidato diatas terdapat kata “*demanderons*” yang menunjukkan meminta dalam konteks ini. Jadi dapat disimpulkan Macron sebagai penutur menjelaskan kepada para wartawan dan penduduk Guyana sebagai mitra tutur bahwa pemerintah meminta otoritas negara untuk menganalisis harga dimasing-masing pasar dan masing-masing sektor lainnya di setiap daerah Guyana.

B. Dilihat data dari kode data DR-30 jenis tindak tutur ilokusi direktif, kata yang digaris bawah oleh peneliti juga termasuk fungsi tindak tutur ilokusi kompetitif “*competitive*”, karena didalam kutipan pidato tersebut pemerintah meminta kepada otoritas negara untuk menganalisis harga dimasing-masing pasar dan masing-masing sektor lainnya disetiap daerah Guyana.

Deskripsi Konteks Tuturan :

1. Setting dan Scene : Pidato tersebut dilakukan di Guyana, suasana pidato tersebut formal karena didalam pidato kenegaraan.
2. Participants : Emmanuel Macron selaku penutur, penduduk Guyana beserta wartawan sebagai mitra tutur.
3. End : Agar tidak ada perbedaan harga di pasaran.
4. Act Sequences : Pemerintah meminta otoritas negara untuk menganalisis harga dimasing-masing pasar dan sektor lainnya.
5. Key : Serius, karena kutipan pidato diatas menjelaskan tentang pemerintah meminta otoritas untuk menganalisis harga di masing-masing pasar dan sektor lainnya.
6. Instrumentalities : Secara lisan.
7. Norms : Sopan, karena Macron menggunakan bahasa yang formal untuk menjelaskan terkait pemerintah meminta otoritas untuk menganalisis harga di masing-masing pasar dan sektor lainnya.
8. Genre : Pidato.

2. A. Data 45 (Kode Data DR-45)

Durasi (25:35-25:46)

Il y aura donc au printemps une feuille de route pour la Guyane, et monsieur le président de la délégation pour les autres maires l'assemblée nationale comme le senat aura à s'atteler à ce travail également.

(Jadi dimusim semi akan peta jalan untuk Guyana, dan presiden delegasi untuk walikota lainnya, majelis nasional seperti dewan legislatif yang akan memulai mengerjakan pekerjaan ini).

Analisis Tuturan :

Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi direktif, karena didalam kutipan pidato tersebut terdapat kalimat *“monsieur le président de la délégation pour les autres maires l’assemblée nationale comme le senat auront à s’atteler à ce travail également”* yang menunjukkan mengajak dalam konteks ini. Jadi dapat disimpulkan Macron sebagai penutur menjelaskan kepada para wartawan dan penduduk Guyana sebagai mitra tutur bahwa pada musim semi yang akan mendatang, presiden mengajak walikota, majelis nasional seperti dewan legislatif untuk membuat peta jalan bagi Guyana dan pekerjaan ini dibutuhkan kerja sama satu sama lain agar bisa terselesaikan dengan baik.

B. Dilihat data dari kode data DR-45 jenis tindak tutur ilokusi direktif, kalimat yang digaris bawah oleh peneliti juga termasuk fungsi tindak tutur ilokusi menyenangkan *“convivial”*, karena didalam kutipan pidato tersebut Macron mengajak jajarannya yang lain seperti walikota, majelis nasional, dewan legislatif untuk membuat peta jalan bagi Guyana pada musim semi yang akan datang, dan pekerjaan ini juga dibutuhkan kerjasama satu sama lain agar bisa terselesaikan dengan baik.

Deskripsi Konteks Tuturan :

1. Setting dan Scene : Pidato tersebut dilakukan di Guyana, suasana pidato tersebut formal karena didalam pidato kenegaraan.

2. Participants : Emmanuel Macron selaku penutur, penduduk Guyana beserta wartawan sebagai mitra tutur.
3. End : Pemerintah membuat sebuah peta di Guyana agar nantinya peta tersebut bisa digunakan oleh para pengunjung dari luar Guyana untuk berkunjung ke negara ini atau bisa digunakan oleh penduduk Guyana sendiri.
4. Act Sequences : Pemerintah akan membuat peta jalan untuk Guyana dan pekerjaan ini akan dikerjakan bersama walikota, dewan legislatif.
5. Key : Serius, karena kutipan pidato diatas menjelaskan tentang pemerintah mengajak walikota dan dewan legislatif untuk membuat peta jalan di Guyana
6. Instrumentalities : Secara lisan.
7. Norms : Sopan, karena Macron menggunakan bahasa yang formal untuk menjelaskan terkait pembuatan peta jalan untuk Guyana yang akan dikerjakan oleh walikota, dewan legislatif.
8. Genre : Pidato.

4.1.1.4 Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Beserta Fungsinya

Berikut adalah jenis tindak tutur ilokusi ekspresif beserta fungsinya yang terdapat dalam pidato presiden Prancis Emmanuel Macron berjudul *Assises Des Outre-Mer Guyane*.

1. A. Data 53 (Kode Data EK-53)

Durasi (57:21-57:23)

Merci beaucoup à tout à l'heure merci à vous.

(Terima kasih banyak sampai bertemu lagi nanti. Terima kasih semuanya)

Analisis Tuturan :

Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi ekspresif, karena didalam kutipan pidato tersebut terdapat kalimat “*Merci beaucoup*” yang menunjukkan terima kasih dalam konteks ini. Jadi dapat disimpulkan Macron sebagai penutur menjelaskan kepada penduduk Guyana dan wartawan sebagai mitra tutur bahwa Macron mengucapkan terima kasih kepada wartawan yang sudah hadir dalam konferensi pers dari pidatonya.

B. Dilihat data dari kode data EK-53 jenis tindak tutur ilokusi ekspresif, kalimat yang digaris bawah oleh peneliti juga termasuk fungsi tindak tutur ilokusi menyenangkan “*convivial*”, karena didalam kutipan pidato tersebut Macron mengucapkan terima kasih kepada wartawan yang sudah hadir dalam konferensi pers dari pidatonya.

Deskripsi Konteks Tuturan :

1. Setting dan Scene : Pidato tersebut dilakukan di Guyana, suasana pidato tersebut formal karena didalam pidato kenegaraan.
2. Participants : Emmanuel Macron selaku penutur, penduduk Guyana beserta wartawan sebagai mitra tutur.

3. End : Menghargai waktu kepada wartawan yang sudah menyempatkan untuk hadir konferensi pers dari pidato Macron.
4. Act Sequences : Ucapan terima kasih Macron kepada wartawan yang sudah hadir dalam konferensi pers dari pidatonya.
5. Key : Santai, karena kutipan pidato diatas menjelaskan tentang ucapan terima kasih Macron kepada wartawan yang sudah hadir dalam konferensi pers dari pidatonya.
6. Instrumentalities : Secara lisan.
7. Norms : Terbuka, karena Macron menggunakan bahasa yang formal untuk mengucapkan terima kasihnya kepada para wartawan yang sudah menyempatkan waktunya untuk hadir dalam konferensi pers dari pidato Macron.
8. Genre : Pidato.

2. A. Data 4 (Kode Data EK-4)

Durasi (1:12-1:23)

Le Guyane n'a sur ce sujets jamais manqué de promesses comme beaucoup d'autres territoires ultramarins, et bien souvent les promesses n'ont pas été tenues. et c'est une des raisons d'ailleurs de la colère qui c'est exprimée au printemps derniers.

(Guyana dalam hal ini tidak pernah melanggar kesepakatan seperti kebanyakan wilayah seberang lautan lainnya yang sering mengingkari kesepakatan. Dan inilah salah satu hal yang menyebabkan kemarahan pada musim semi lalu).

Analisis Tuturan :

Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi ekspresif, karena didalam kutipan pidato tersebut terdapat kalimat “*Le Guyane n'a sur ce sujets jamais manqué de promesses comme beaucoup d'autres territoires ultramarins, et bien*

souvent les promesses n'ont pas été tenues” yang menunjukkan mengkritik dalam konteks ini. Jadi dapat disimpulkan Macron sebagai penutur menjelaskan kepada penduduk Guyana dan wartawan selaku mitra tutur bahwa Guyana tidak pernah melanggar kesepakatan seperti kebanyakan wilayah-wilayah lainnya yang sering mengingkari kesepakatan, dan inilah salah satu hal yang menyebabkan kemarahan pada musim semi lalu.

B. Dilihat data dari kode data EK-4 jenis tindak tutur ilokusi ekspresif, kalimat yang digaris bawah oleh peneliti juga termasuk fungsi tindak tutur ilokusi bertentangan “*conflictive*”, karena didalam kutipan pidato tersebut Macron marah karena pada musim semi yang lalu banyak wilayah-wilayah lainnya yang sering melanggar kesepakatan yang telah disepakati bersama.

Deskripsi Konteks Tuturan :

1. Setting dan Scene : Pidato tersebut dilakukan di Guyana, suasana pidato tersebut formal karena didalam pidato kenegaraan.
2. Participants : Emmanuel Macron selaku penutur, penduduk Guyana beserta wartawan sebagai mitra tutur
3. End : Macron beringinan bagi wilayah yang sering melanggar kesepakatan, jangan melanggar kesepakatan pada periode berikutnya.
4. Act Sequences : Macron mengkritik ke kebanyakan wilayah-wilayah lainnya yang sering melanggar kesepakatan, dan itu dapat menimbulkan kemarahan pada musim semi lalu.

5. Key : Marah, karena kutipan pidato diatas menjelaskan tentang Macron marah pada wilayah yang sering melanggar kesepakatan pada musim semi lalu.

6. Instrumentalities : Secara lisan.

7. Norms : Tidak sopan, karena Macron didalam kutipan pidatonya mengkritik kebanyakan wilayah lainnya yang sering melanggar kesepakatan pada musim semi lalu.

8. Genre : Pidato.

3. Data 46 (Kode Data EK-46)

Durasi (33:09-33:17)

Je veux ici rendre hommage au travail remarquable de nos militaires, et de nos forces de l'ordre qui sans relâche depuis des années il se bat contre l'orpaillage clandestine.

(Saya ingin memberi penghormatan kepada kinerja yang luar biasa dari militer kami, dan penegak hukum kami yang telah berjuang sejak bertahun-tahun melawan penambang emas ilegal).

Analisis Tuturan :

Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi ekspresif, karena didalam kutipan pidato tersebut terdapat kalimat “*Je veux ici rendre hommage au travail remarquable de nos militaires, et de nos forces de l'ordre qui sans relâche depuis des années il se bat contre l'orpaillage clandestine*” yang menunjukkan memuji dalam konteks ini. Jadi dapat disimpulkan Macron sebagai penutur menjelaskan kepada penduduk Guyana dan wartawan sebagai mitra tutur bahwa

Macron memberikan pujiannya atas kinerja dari militer dan penegak hukum yang sudah berjuang selama bertahun-tahun untuk melawan penambang emas ilegal.

Deskripsi Konteks Tuturan :

1. Setting dan Scene : Pidato tersebut dilakukan di Guyana, suasana pidato tersebut formal karena didalam pidato kenegaraan.
2. Participants : Emmanuel Macron selaku penutur, penduduk Guyana beserta wartawan sebagai mitra tutur.
3. End : Macron memberikan pujiannya atas kinerja militer dan penegak hukum yang bertujuan untuk memberikan semangat kepada para militer dan penegak hukum untuk bekerja yang lebih baik lagi kedepannya.
4. Act Sequences : Macron memberikan apresiasi kepada kinerja militer dan penegak hukum yang sudah melawan penambang emas ilegal selama bertahun-tahun.
5. Key : Santai, karena kutipan pidato diatas menjelaskan tentang Macron memberikan apresiasi kepada para militer dan penegak hukum yang sudah melawan penambang emas ilegal selama bertahun-tahun.
6. Instrumentalities : Secara lisan.
7. Norms : Sopan, karena Macron menggunakan bahasa formal untuk menjelaskan terkait dengan Macron memberikan apresiasi kepada para militer dan penegak hukum yang sudah melawan penambang emas ilegal selama bertahun-tahun.
8. Genre : Pidato.

4.1.1.5 Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif Beserta Fungsinya

Berikut adalah jenis tindak tutur ilokusi deklaratif beserta fungsinya yang terdapat dalam pidato presiden Prancis Emmanuel Macron berjudul *Assises Des Outre-Mer Guyane*.

1. A. Data 28 (Kode Data DK-28)

Durasi (12:25-12:50)

Je le redis ici nous allons mettre en place et ça ne suppose aucun changement de législation une organisation qui permettra d'expliquer à l'ensemble des acteurs qu'ils soient collectivités publiques acteur par un public, ou privé qu'aujourd'hui le code des marchés publics réforme et permet de mettre en évidence des critères sociaux ou locaux qui permettent tout à fait d'encourager l'emploi local.

(Akan saya ulangi kami akan mewujudkannya dan tidak mengizinkan adanya perubahan peraturan perundang-undangan yang akan menjelaskan kepada semua aktor bahwa mereka adalah aktor otoritas publik yang dipilih oleh publik, atau pribadi. Saat ini kode kontrak publik melakukan reformasi dan memungkinkan untuk menyoroti kriteria sosial atau lokal yang cukup memungkinkan untuk mendorong pemanfaatan tenaga kerja lokal).

Analisis Tuturan :

Tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi deklaratif, karena didalam kutipan teks pidato diatas terdapat kalimat “*ne suppose aucun*” yang menunjukkan tidak setuju atau menolak dalam konteks ini. Jadi dapat disimpulkan Macron sebagai penutur menjelaskan kepada penduduk Guyana dan wartawan selaku mitra tutur bahwa pemerintah tidak mengizinkan adanya perubahan peraturan perundang-undangan yang menjelaskan kepada semua aktor bahwa mereka adalah aktor otoritas publik yang dipilih oleh publik. Dan saat ini juga adanya kode kontrak

publik melakukan reformasi yang memungkinkan untuk menyoroti kriteria sosial atau lokal yang cukup memungkinkan untuk mendorong lapangan kerja bagi tenaga kerja lokal Guyana.

B. Dilihat data dari kode data DK-28 jenis tindak tutur ilokusi deklaratif, kalimat yang digaris bawahi oleh peneliti juga termasuk fungsi tindak tutur ilokusi kompetitif “*competitive*”, karena didalam kutipan pidato tersebut pemerintah tidak mengijinkan adanya perubahan peraturan perundang-undangan yang menjelaskan kepada semua aktor bahwa mereka adalah aktor otoritas publik yang dipilih oleh publik. Dan saat ini juga adanya kode kontrak publik melakukan reformasi yang memungkinkan untuk menyoroti kriteria sosial atau lokal yang cukup memungkinkan untuk mendorong lapangan kerja bagi tenaga kerja lokal Guyana.

Deskripsi Konteks Tuturan :

1. Setting dan Scene : Pidato tersebut dilakukan di Guyana, suasana pidato tersebut formal karena didalam pidato kenegaraan.
2. Participants : Emmanuel Macron selaku penutur, penduduk Guyana beserta wartawan sebagai mitra tutur.
3. End : Agar mengatur kontrak publik melakukan reformasi dan memungkinkan untuk menyoroti kriteria sosial atau lokal yang cukup memungkinkan untuk mendorong lapangan kerja lokal serta pemilihan aktor otoritas publik.
4. Act Sequences : Pemerintah tidak mengijinkan adanya sebuah perubahan peraturan perundang-undangan terkait pemilihan aktor otoritas publik serta kontrak publik

melakukan reformasi dan memungkinkan untuk menyoroti kriteria sosial atau lokal yang cukup memungkinkan untuk mendorong lapangan kerja lokal.

5. Key : Serious, karena Macron menjelaskan terkait dengan Pemerintah tidak mengizinkan adanya sebuah perubahan peraturan perundang-undangan terkait pemilihan aktor otoritas publik serta kontrak publik melakukan reformasi dan memungkinkan untuk menyoroti kriteria sosial atau lokal yang cukup memungkinkan untuk mendorong lapangan kerja lokal.

6. Instrumentalities : Secara lisan.

7. Norms : Sopan, karena Macron menggunakan bahasa yang formal untuk menjelaskan terkait Pemerintah tidak mengizinkan adanya sebuah perubahan peraturan perundang-undangan terkait pemilihan aktor otoritas publik serta kontrak publik melakukan reformasi dan memungkinkan untuk menyoroti kriteria sosial atau lokal yang cukup memungkinkan untuk mendorong lapangan kerja lokal.

8. Genre : Pidato.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan teori Searle (1997), Leech (1983), dan Hymes (1972) mengenai jenis tindak tutur ilokusi yang terbagi menjadi 5 jenis tindak tutur ilokusi, 4 fungsi tindak tutur ilokusi, dan 8 konteks tuturan. Berikut adalah penjabaran dari teori yang telah peneliti sebutkan antara lain: A. Jenis tindak tutur ilokusi seperti, 1) tindak tutur asertif, 2) tindak tutur komisif, 3) tindak tutur direktif, 4) tindak tutur ekspresif, 5) tindak tutur deklaratif, B. Fungsi tindak tutur ilokusi seperti, 1) kompetitif

“*competitive*”, 2) menyenangkan “*convivial*”, 3) bekerja sama “*collaborative*”, 4) bertentangan “*conflictive*”, C. Konteks tuturan seperti, 1) *setting dan scene*, 2) *participants*, 3) *end*, 4) *act sequences*, 5) *key*, 6) *instrumentalities*, 7) *norms atau norma*, 8) *genre*. Berdasarkan teori-teori yang digunakan oleh Peneliti, peneliti telah menemukan kelima jenis tindak tutur ilokusi, keempat fungsi tindak tutur ilokusi, dan kedelapan konteks tuturan yang terkandung dalam pidato Macron yang berjudul *Assises Des Outre-Mer Guyane*.

Dari temuan dalam penelitian ini, data yang paling banyak ditemukan oleh peneliti untuk jenis tindak tutur ilokusi yaitu jenis tindak tutur ilokusi asertif, lalu jenis tindak tutur deklaratif paling sedikit data yang ditemukan oleh peneliti. Kemudian fungsi tindak tutur ilokusi yang paling banyak ditemukan yaitu fungsi bekerja sama “*collaborative*” berupa menyatakan, menerima, melapor, dan mengumumkan lalu fungsi yang paling sedikit ditemukan yaitu fungsi bertentangan “*conflictive*” berupa memarahi. Lebih lanjut untuk konteks tuturan dalam penelitian ini data yang ditemukan memiliki jumlah yang sama dalam pidato ini.

Berdasarkan teori Searle (1997), jenis tindak tutur ilokusi yang pertama yaitu tindak tutur ilokusi asertif yakni tindak tutur yang berfungsi untuk menetapkan sesuatu atau menjelaskan sesuatu apa adanya. Berikut adalah salah satu contoh dalam kode data AS 10 untuk jenis tindak tutur ilokusi asertif yang terkandung dalam pidato kata “*décidé*” yang berarti “memutuskan”. Jadi dapat disimpulkan bahwa kata yang digaris bawahi peneliti yang terdapat dalam kode data AS-10 termasuk asertif jenis

menyatakan karena didalam kutipan pidato tersebut Macron menyatakan keputusannya datang ke Guyana untuk memperbaiki sistem dan sektor-sektor yang sudah dibuat oleh pemerintah daerah Guyana, serta membuat program kerja baru yang berguna untuk masa depan Guyana kedepannya.

Kemudian berdasarkan teori Leech (1983) kata yang di garis bawah didalam kode data AS-10 oleh peneliti termasuk fungsi tindak tutur ilokusi bekerja sama “*collaborative*” jenis menyatakan. Lebih lanjut berdasarkan teori Hymes (1972) didalam data dari kode data AS-10 ditemukannya kedelapan konteks tuturan seperti, *setting* dan *scene*, *participants*, *end*, *act sequences*, *key*, *instrumentalities*, *norms* atau norma, *genre*.

Berikutnya pada jenis tindak tutur ilokusi yang kedua yaitu tindak tutur ilokusi komisif yakni tindak tutur yang berfungsi untuk mendorong pembicara melakukan sesuatu. Berikut adalah salah satu contoh dalam kode data KM-21 untuk jenis tindak tutur ilokusi komisif yang terkandung dalam pidato kata “propose” yang berarti “menawarkan”. Jadi dapat disimpulkan bahwa kata yang digaris bawah peneliti yang terdapat dalam kode data KM-21 termasuk komisif jenis menawarkan sesuatu karena didalam kutipan pidato tersebut Macron menawarkan bagi penduduk Guyana yang usianya masih produktif terlibat dalam rencana pemerintah untuk mengembangkan model pusat penelitian teknologi nasional yang ada di Kaledonia baru.

Kemudian kata yang di garis bawah di dalam kode data KM-21 oleh peneliti termasuk fungsi tindak tutur ilokusi menyenangkan “*convivial*” jenis menawarkan. Lebih lanjut di dalam data dari kode data KM-21 ditemukannya kedelapan konteks tuturan seperti, *setting* dan *scene*, *participants*, *end*, *act sequences*, *key*, *instrumentalities*, *norms* atau norma, *genre*.

Berikutnya pada jenis tindak tutur ilokusi yang ketiga yaitu tindak tutur ilokusi direktif yakni tindak tutur yang berfungsi untuk mendorong pendengar melakukan sesuatu. Berikut adalah salah satu contoh dalam kode data DR-45 untuk jenis tindak tutur ilokusi direktif yang terkandung dalam pidato kalimat “*monsieur le président de la délégation pour les autres maires l’assemblée nationale comme le sénat aura à s’atteler à ce travail également.*” yang berarti “Presiden delegasi untuk walikota lainnya, majelis nasional seperti dewan legislatif memulai mengerjakan pekerjaan ini dengan sungguh-sungguh”. Jadi dapat disimpulkan bahwa kalimat yang digaris bawah oleh peneliti yang terdapat dalam kode data DR-45 termasuk direktif jenis mengajak karena di dalam kutipan pidato tersebut presiden mengajak walikota, majelis nasional seperti dewan legislatif untuk membuat peta jalan bagi Guyana dan pekerjaan ini dibutuhkan kerja sama satu sama lain agar bisa terselesaikan dengan baik.

Kemudian kalimat yang digaris bawah di dalam kode data DR-45 oleh peneliti termasuk fungsi tindak tutur ilokusi menyenangkan “*convivial*” jenis mengajak. Lebih lanjut di dalam data dari kode data DR-45 ditemukannya kedelapan

konteks tuturan seperti, *setting* dan *scene*, *participants*, *end*, *act sequences*, *key*, *instrumentalities*, *norms* atau norma, *genre*.

Berikutnya pada jenis tindak tutur ilokusi yang keempat yaitu tindak tutur ilokusi ekspresif yakni tindak tutur yang berfungsi untuk mengekspresikan perasaan dan sikap. Berikut adalah salah satu contoh dalam kode data EK-53 untuk jenis tindak tutur ilokusi ekspresif yang terkandung dalam pidato kalimat "*Merci beaucoup à tout à l'heure merci à vous*" yang berarti "terima kasih banyak sampai bertemu lagi nanti dan terima kasih semuanya". Jadi dapat disimpulkan bahwa kalimat yang digaris bawahi oleh peneliti yang terdapat dalam kode data EK-53 termasuk ekspresif jenis berterima kasih karena didalam kutipan pidato tersebut Macron mengucapkan terima kasih kepada wartawan yang sudah hadir dalam konferensi pers dari pidatonya.

Kemudian kalimat yang di garis bawahi didalam kode data EK-53 oleh peneliti termasuk fungsi tindak tutur ilokusi menyenangkan "*convivial*" jenis mengajak. Lebih lanjut didalam data dari kode data EK-53 ditemukannya kedelapan konteks tuturan seperti, *setting* dan *scene*, *participants*, *end*, *act sequences*, *key*, *instrumentalities*, *norms* atau norma, *genre*.

Berikutnya pada jenis tindak tutur ilokusi yang kelima yaitu tindak tutur ilokusi deklaratif yakni tindak tutur yang berfungsi untuk memantapkan sesuatu yang dinyatakan. Berikut adalah salah satu contoh dalam kode data DK-28 untuk jenis tindak tutur ilokusi deklaratif yang terkandung dalam pidato kalimat "*ne suppose*

aucun“ yang berarti “tidak mengizinkan”. Jadi dapat disimpulkan bahwa kalimat yang digaris bawahi oleh peneliti yang terdapat dalam kode data DK-28 termasuk deklaratif jenis tidak setuju, karena didalam kutipan pidato tersebut pemerintah tidak mengizinkan adanya perubahan peraturan perundang-undangan yang menjelaskan kepada semua aktor bahwa mereka adalah aktor otoritas publik yang dipilih oleh publik. Dan saat ini juga adanya kode kontrak publik melakukan reformasi yang memungkinkan untuk menyoroti kriteria sosial atau lokal yang cukup memungkinkan untuk mendorong lapangan kerja bagi tenaga kerja lokal Guyana.

Kemudian kalimat yang di garis bawahi didalam kode data DK-28 oleh peneliti termasuk fungsi tindak tutur ilokusi kompetitif “*competitive*” jenis menolak. Lebih lanjut didalam data dari kode data DK-28 ditemukannya kedelapan konteks tuturan seperti, *setting* dan *scene*, *participants*, *end*, *act sequences*, *key*, *instrumentalities*, *norms* atau norma, *genre*.

Berdasarkan hasil penelitian Novianto dan Rahayu, memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian peneliti saat ini. Pada penelitian Novianto, ia menemukan satu jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam pidato presiden Amerika Serikat Barack Obama Dalam Media Elektronik *The Washington Post* yang berupa 30 data jenis tindak tutur representative atau asertif yang terbagi menjadi, bentuk menuntut “*demanding*” (14 tuturan), bentuk mengakui “*acknowledging*” (5 tuturan), bentuk mengklaim “*claiming*” (11 tuturan) yang dikaitkan dengan konteksnya.

Sedangkan pada penelitian Rahayu, ia menemukan kelima jenis tindak tutur ilokusi serta keempat fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam novel *Sans Famille* karya *Hector Malot* yang berupa 22 tuturan yang mengandung jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi. Jenis tindak tutur ilokusi sebanyak 6 tuturan, asertif sebanyak 3 tuturan, jenis ekspresif dan komisif masing-masing sebanyak 2 tuturan, dan jenis deklarasi sebanyak 1 tuturan. Fungsi tindak tutur ilokusi kompetitif “*competitive*” sebanyak 3 tuturan, fungsi menyenangkan “*convivial*” dan bekerja sama “*collaborative*” masing-masing sebanyak 2 tuturan, dan fungsi bertentangan “*conflictive*” sebanyak 1 tuturan.

Selanjutnya Pada penelitian ini, peneliti juga menemukan kelima jenis tindak tutur ilokusi serta keempat fungsi tindak tutur ilokusi didalam pidato Macron berjudul *Assises Des Outre-Mer Guyane* yang berupa 92 tuturan yang mengandung jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi. Jenis tindak tutur ilokusi sebanyak 48, asertif sebanyak 23 tuturan, komisif sebanyak 4 tuturan, direktif sebanyak 15 tuturan, ekspresif sebanyak 5, dan deklaratif sebanyak 2. Fungsi tindak tutur ilokusi kompetitif “*competitive*” sebanyak 7 tuturan, menyenangkan “*convivial*” sebanyak 10 tuturan, bekerja sama “*collaborative*” sebanyak 25 tuturan, bertentangan “*conflictive*” sebanyak 2 tuturan.

Selain itu adanya perbedaan obyek dari kedua penelitian terdahulu yakni obyek yang digunakan oleh Novianto berupa pidato Obama selaku presiden Amerika Serikat dalam media elektronik *The Washington Post*, selain itu juga pada penelitian Novianto hanya meneliti satu jenis tindak tutur ilokusi saja yaitu jenis tindak tutur

ilokusi representative atau asertif. Sementara penelitian peneliti menggunakan pidato presiden Prancis Macron yang berjudul *Assises Des Outre-Mer Guyane*, selain itu juga peneliti meneliti pidato tersebut mengambil kelima jenis tindak tutur ilokusi beserta keempat fungsi tindak tutur ilokusi. Lalu persamaan penelitian Novianto dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan obyek pidato yang mengkaji tindak tutur ilokusi.

Selanjutnya obyek yang digunakan oleh Rahayu berupa novel *Sans Famille* karya Hector Malot, selain itu peneliti menggunakan obyek pidato dari presiden Prancis Emmanuel Macron berjudul *Assises Des Outre-Mer Guyane*. Lalu persamaan pada penelitian Rahayu dengan peneliti yaitu sama-sama mengkaji kelima jenis tindak tutur ilokusi beserta keempat fungsi tindak tutur ilokusi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan kesimpulan dan saran dari pembahasan skripsi yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Pidato Presiden Prancis Emmanuel Macron Berjudul *Assises Des Outre-Mer Guyane*”

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada bab sebelumnya peneliti menyimpulkan bahwa pada pidato presiden Prancis Emmanuel Macron berjudul *Assises Des Outre-Mer Guyane* 5 jenis tindak tutur ilokusi diantaranya asertif, komisif, direktif, ekspresif, dan deklaratif. Selain itu, juga terdapat 4 fungsi tindak tutur ilokusi diantaranya fungsi kompetitif, fungsi menyenangkan, fungsi bekerjasama, dan fungsi bertentangan. Kemudian pada pidato ini Macron tidak hanya memberikan informasi terkait dengan program kerja yang telah dilakukan bersama pemerintah lainnya secara terang-terangan, tetapi juga Macron memberikan kritik dan saran kepada kinerja lembaga pemerintahan Guyana maupun diluar Guyana yang bergabung pada kesepakatan Guyana.

Tindak tutur ilokusi asertif merupakan jenis tindak tutur ilokusi yang paling banyak ditemukan dalam pidato ini karena pada isi pidato yang terdapat dalam pidato ini banyak yang mengandung menjelaskan sesuatu apa adanya seperti, menyatakan,

melapor, memberitahukan, menjelaskan, mempertahankan, menolak, dan mengeluh. Tindak tutur ilokusi deklaratif merupakan tindak tutur yang paling sedikit ditemukan dalam pidato ini karena pada isi pidato yang terdapat dalam pidato ini sedikit yang mengandung memantapkan sesuatu yang dinyatakan seperti, setuju, tidak setuju, benar-benar salah, mengundurkan diri, membaptis, memecat, memberi nama, menjatuhkan hukum, mengucilkan, dan mengangkat.

Fungsi tindak tutur ilokusi bekerja sama “*Collaborative*” merupakan fungsi tindak tutur ilokusi yang paling banyak ditemukan dalam pidato ini karena pada isi pidato ini banyak yang mengandung menjelaskan sesuatu seperti, menyatakan, menerima, melapor, dan mengumumkan. Sementara fungsi tindak tutur ilokusi bertentangan “*Conflictive*” merupakan fungsi tindak tutur ilokusi yang paling sedikit ditemukan dalam pidato ini karena pada isi pidato ini sedikit yang mengandung bertentangan seperti, mengancam, menuduh, menyumpahi, memarahi, mengutuk, menegur, dan mencerca.

Jumlah konteks tuturan yang disebut dengan “*SPEAKING*” didalam pidato ini memiliki jumlah yang sama disetiap unsur-unsurnya seperti, setting dan scene, participants, key, act sequences, instrumentalities, dan genre.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai tindak tutur ilokusi pada pidato yang berjudul *Assises Des Outre- Mer Guyane* yang disampaikan oleh Emmanuel Macron

selaku presiden, peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti pidato ini sebagai obyek penelitiannya untuk mengkaji dari tindak tutur lokusi dan perlokusi karena pada pidato ini peneliti menemukan beberapa tuturan yang mengandung tindak tutur lokusi dan perlokusi.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad & Alek, Abdullah. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Gunawan, Imam. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasan, M. Iqbal. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Konteks. (nd). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring Online. Diambil dari: <https://www.kbbi.web.id/konteks>.
- Nazir, Mohammad. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nadar, F.X. (2013). *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Novianto, Jonathan Bima. (2016). *Transkrip Pidato Presiden Amerika Serikat Barack Obama Dalam Media Elektronik The Washington Post: Kajian Pragmatik*. Skripsi. Bandung: Fakultas Bahasa Universitas Widyatama.
- Prasojo, Tsar. (2012). *Diksi dan Gaya Bahasa Dalam Rubrik Konsultasi Tabloid Nyata*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Putrayasa, Ida Bagus. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Purba, Andiopenta. (2011). *Tindak Tutur Dan Peristiwa Tutur*. Vol. 1 No. 1. Jambi: Universitas Jambi.
- Pidato. (nd). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring Online. Diambil dari : <https://www.kbbi.web.id/pidato>
- Rahayu, Rusmayanti. (2017). *Analisis Jenis dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Pada Novel Sans Famille Karya Hector Hugo*. Skripsi. Malang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.
- Rina.Y, Muhammad. R & dkk. (2013). *Daya Pragmatik Tindak Tutur Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Vol. 2 No. 1. Jawa Tengah: Universitas Sebelas Maret.
- Rachman. (2015). *Tindak Tutur Dalam Proses Belajar Mengajar Pada Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Kelurahan Wapunto Kecamatan Duruka Kabupaten Muna (Kajian Pragmatik)*. Vol. 3 No. 15. Sulawesi Tenggara.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Suprihatin, Budhi.S &dkk. (2017). *Kemampuan Menulis Teks Pidato (Studi Kasus Di SMA Muhammadiyah 1 KarangAnyar)*. Vol. 5 No. 2. Jawa Tengah: Universitas Sebelas Maret.

Guntur, Tarigan Henry. (2015). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.

Yule, George. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

